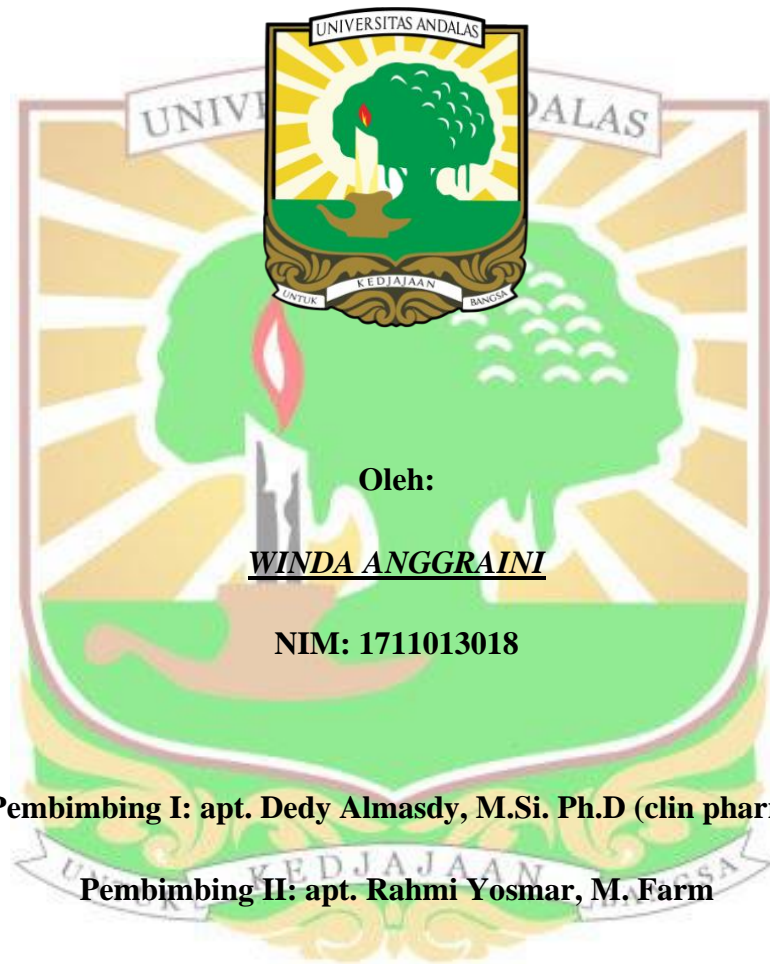


**SKRIPSI SARJANA FARMASI**

**ANALISIS BIAYA MEDIS LANGSUNG PENYAKIT ARITMIA PASIEN  
RAWAT INAP DI RSUP Dr. M. DJAMIL PADANG**



**FAKULTAS FARMASI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2021**

## **ABSTRAK**

**Analisis Biaya Terapi Penyakit Aritmia Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. M.**

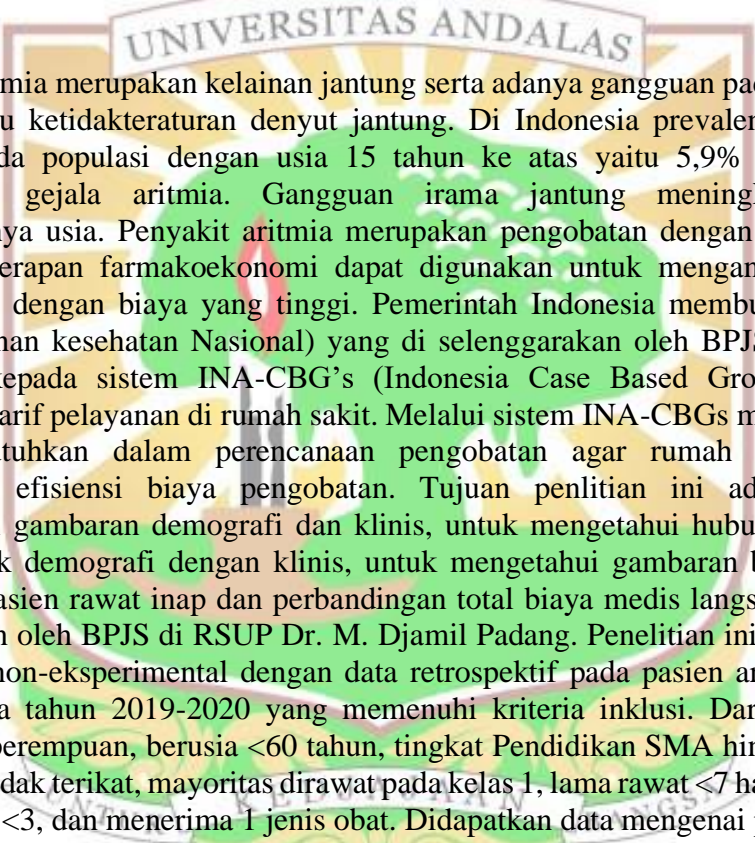
**Djamil Padang**

Oleh:

**WINDA ANGGRAINI**

**NI: 1711013018**

**(Program Studi Sarjana Farmasi)**



Aritmia merupakan kelainan jantung serta adanya gangguan pada frekuensi jantung atau ketidakteraturan denyut jantung. Di Indonesia prevalensi penyakit jantung pada populasi dengan usia 15 tahun ke atas yaitu 5,9% diantaranya mengalami gejala aritmia. Gangguan irama jantung meningkat seiring bertambahnya usia. Penyakit aritmia merupakan pengobatan dengan biaya yang tinggi. Penerapan farmakoekonomi dapat digunakan untuk menganalisis suatu pengobatan dengan biaya yang tinggi. Pemerintah Indonesia membuat program JKN (Jaminan kesehatan Nasional) yang di selenggarakan oleh BPJS kesehatan mengacu kepada sistem INA-CBG's (Indonesia Case Based Groups) dalam penetapan tarif pelayanan di rumah sakit. Melalui sistem INA-CBGs maka analisis biaya dibutuhkan dalam perencanaan pengobatan agar rumah sakit dapat melakukan efisiensi biaya pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran demografi dan klinis, untuk mengetahui hubungan antara karakteristik demografi dengan klinis, untuk mengetahui gambaran biaya medis langsung pasien rawat inap dan perbandingan total biaya medis langsung dengan pembayaran oleh BPJS di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan data retrospektif pada pasien aritmia rawat inap selama tahun 2019-2020 yang memenuhi kriteria inklusi. Dari 31 pasien mayoritas perempuan, berusia <60 tahun, tingkat Pendidikan SMA hingga D3/S1, pekerjaan tidak terikat, mayoritas dirawat pada kelas 1, lama rawat <7 hari, penyakit komplikasi <3, dan menerima 1 jenis obat. Didapatkan data mengenai pembayaran oleh BPJS dan total biaya medis langsung secara keseluruhan sebanyak Rp 1.953.778.178,- yang meliputi biaya obat aritmia, biaya obat non aritmia, biaya penunjang, dan biaya rawat inap. Total biaya medis langsung pasien lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembayaran oleh BPJS.

Kata kunci: aritmia, farmakoekonomi, BPJS, INA-CBG's

## ABSTRACT

**Analisis Biaya Terapi Penyakit Aritmia Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. M.**

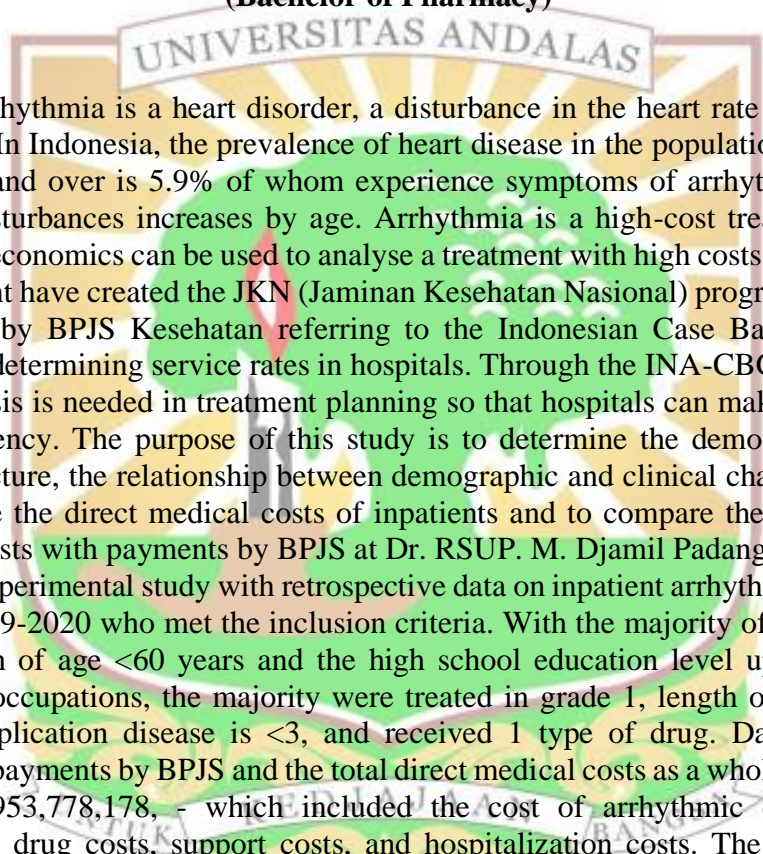
**Djamil Padang**

By:

**WINDA ANGGRAINI**

**Student ID Number: 1711013018**

**(Bachelor of Pharmacy)**



Arrhythmia is a heart disorder, a disturbance in the heart rate or irregular heartbeat. In Indonesia, the prevalence of heart disease in the population of age 15 years old and over is 5.9% of whom experience symptoms of arrhythmia. Heart rhythm disturbances increases by age. Arrhythmia is a high-cost treatment. The Pharmacoeconomics can be used to analyse a treatment with high costs. Indonesian government have created the JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) program which is organized by BPJS Kesehatan referring to the Indonesian Case Based Groups system in determining service rates in hospitals. Through the INA-CBGs system, a cost analysis is needed in treatment planning so that hospitals can make treatment cost efficiency. The purpose of this study is to determine the demographic and clinical picture, the relationship between demographic and clinical characteristics, to describe the direct medical costs of inpatients and to compare the total direct medical costs with payments by BPJS at Dr. RSUP. M. Djamil Padang. This study is a non-experimental study with retrospective data on inpatient arrhythmia patients during 2019-2020 who met the inclusion criteria. With the majority of 31 patients are women of age <60 years and the high school education level up to D3/S1, unrelated occupations, the majority were treated in grade 1, length of stay is <7 days, complication disease is <3, and received 1 type of drug. Data obtained regarding payments by BPJS and the total direct medical costs as a whole amounted to Rp. 1,953,778,178, - which included the cost of arrhythmic drugs, non-arrhythmic drug costs, support costs, and hospitalization costs. The total direct medical costs of patients are higher when compared to payments by BPJS.

Keywords: arrhythmias, pharmacoeconomics, BPJS, INA-CBGs